

---

## **ARUS KAS SEBAGAI EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT POLYCHEM INDONESIA, TBK. DAN ENTITAS ANAK**

**Aulia Noviyandra Yulius**

Email: yuliusaulianoviyandra@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen arus kas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan komponen apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan paling signifikan pada aktivitas laporan arus kas dan kinerja perusahaan berdasarkan analisis horizontal, vertikal dan rasio arus kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk melakukan analisis horizontal, vertikal, dan rasio serta analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen-komponen yang membentuk arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan. Komponen-komponen yang menyebabkan terjadinya perubahan komponen arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil analisis rasio arus kas yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik.

**KATA KUNCI:** Arus Kas, Evaluasi Kinerja Keuangan

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sebuah sumber informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pihak kreditur, investor dan bagi pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Salah satu evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis arus kas. Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, membutuhkan kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Selain untuk membiayai kegiatan operasi, kas juga dibutuhkan sebagai alat untuk membiayai kegiatan investasi maupun kegiatan pendanaan perusahaan dan akan terus berlangsung selama perusahaan tersebut masih beroperasi. Analisis arus kas memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang

---

berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dalam menilai pengaruh aktivitas dan pengeluaran kas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah komponen-komponen apa saja dalam laporan arus kas yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yang menyebabkan terjadinya perubahan paling signifikan pada aktivitas laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola arus kas berdasarkan analisis horizontal, vertikal dan rasio arus kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk. serta penelitian ini bertujuan meneliti komponen-komponen dalam laporan arus kas yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yang menyebabkan terjadinya perubahan paling signifikan pada aktivitas laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola arus kas berdasarkan analisis horizontal, vertikal dan rasio arus kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk.

## **KAJIAN TEORITIS**

Salah satu evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis arus kas. Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, membutuhkan kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Selain untuk membiayai kegiatan operasi, kas juga dibutuhkan sebagai alat untuk membiayai kegiatan investasi maupun kegiatan pendanaan perusahaan dan akan terus berlangsung selama perusahaan tersebut masih beroperasi. Analisis arus kas memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dalam menilai pengaruh aktivitas dan pengeluaran kas.

Kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan yang terjadi pada setiap aktivitas yang terjadi pada arus kas. Manajemen keuangan harus mampu menganalisis posisi kas perusahaan dengan baik. Tingkat perputaran kas yang rendah ditandai dengan jumlah kas yang besar dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas. Sebaliknya tingkat perputaran kas yang tinggi ditandai dengan jumlah kas yang kecil dan mencerminkan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar namun perusahaan juga harus membatasi kesediaan kas apabila sewaktu-waktu diperlukan.

---

### 1. Pengertian Kas dan Setara Kas

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002: 380): “Kas, yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya”. Menurut Harmanto (2002: 129): “Kas adalah darah kehidupan bagi setiap organisasi bisnis.” Kas umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

### 2. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi pada pemakar laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Sehingga dibutuhkan suatu laporan yang disebut laporan arus kas.

Menurut Stice, Stice dan Skousen (2004: 12): Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang paling objektif karena tidak menggunakan berbagai estimasi dan penilaian akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi. Menurut Harmanto (2002: 129): “Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi.” Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, setara kas dan kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki. Laporan arus kas dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### 3. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Informasi arus kas suatu perusahaan berguna baik para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kapasitas perolehannya.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002: 372): Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 149): Tujuan laporan arus kas adalah

---

untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh para investor, kreditur dan pihak lainnya. Informasi yang diberikan dari laporan arus kas untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas positif di masa datang, kemampuan perusahaan membayar kewajiban dan dividen serta mengetahui pengaruh aktivitas investasi dan pendanaan, baik yang kas maupun non-kas terhadap kondisi keuangan perusahaan.

#### 4. Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Kieso, Weygrandt dan Warfield (2002: 373):

Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditur dan pihak lainnya menilai kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan, membayar dividen dan memenuhi kewajibannya, penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi serta transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

#### 5. Evaluasi Kinerja Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam laporan arus kas dibutuhkan analisis rasio arus kas. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 149): “Perhitungan dan interpretasi rasio merupakan salah satu alat yang banyak dipakai yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan laporan arus kas.”

Dalam menganalisis arus kas, diperlukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis arus kas yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pengeluaran modal dan investasi dan rasio pengembalian kas. Pengujian rasio arus kas menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 153-161):

##### a. Rasio Likuiditas

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 45): “Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Pada rasio likuiditas ini dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Current Cash Debt Coverage*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Current Liabilities}} \times 100\%$$

---

2) *Cash Dividend Coverage*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{Dividend Paid}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 46): “Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya”. Pada rasio solvabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Munawir (2007: 81): “Kondisi keuangan yang baik tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang.” Rasio solvabilitas terdiri dari:

1) *Cash Long-term Debt Coverage*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Total Liabilities}} \times 100\%$$

*Cash Interest Coverage*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}}$$

c. Rasio Pengeluaran Modal dan Investasi

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 155-157): Untuk dapat sukses dan mampu memenangkan persaingan, sebuah perusahaan harus dapat memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan juga harus mampu mempertahankan aktiva modalnya (*capital assets*) dan *financial expenditure* untuk dapat meningkatkan basis aktiva (*assets base*) perusahaan. Rasio pengeluaran modal dan investasi terdiri dari:

1) *Capital Acquisitions Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO} - \text{Total Dividends Paid}}{\text{Capital Expenditures}} \times 100\%$$

2) *Investment/CFO Plus Finance Ratio*, Rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFI}}{\text{CFO} + \text{CFE}} \times 100\%$$

3) *Operations/Investment Ratio*, Rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{CFI}} \times 100\%$$

---

4) *Cash Reinvestment Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}-\text{Dividends Paid}}{\text{Non current assets (gross)}+\text{Working Capital}} \times 100\%$$

Rasio Pengembalian Kas

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 157-161): Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas saat ini dan saat akan datang. Rasio ini terdiri dari:

1) *Overall Cash Flow Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{CFF}+\text{CFI}} \times 100\%$$

*Cash Return on Sales Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

*Cash Flow to Net Income Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

*Quality of Sales Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash from Sales}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

*Quality of Income Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{Operating Income}}$$

*Cash Return on Assets Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO Before Interest and Taxes}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

*Cash Return on Stockholders Equity Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}}{\text{Average Stockholders Equity}} \times 100\%$$

*Cash Flow per Share Ratio*, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{CFO}-\text{Preferred Dividends}}{\text{Average Number of Share of Common Stockholders Equity}}$$

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus pada PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Metode

---

pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder selama lima tahun terakhir. Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan analisis horizontal, analisis vertikal dan analisis rasio keuangan sedangkan metode kualitatif menggunakan metode deskriptif di mana penulis menjabarkan data-data laporan keuangan untuk menjelaskan komponen arus kas serta faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasinya.

## **PEMBAHASAN**

### **Komponen yang Membentuk Laporan Arus Kas**

Dalam penyajian laporan arus kasnya, PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atau aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama perusahaan dan aktivitas yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Komponen arus kas dari PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak terdiri dari komponen arus kas masuk dan arus kas keluar.

#### **1. Arus Kas Masuk**

Arus kas masuk dari aktivitas operasi PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak diperoleh dari penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan restitusi pajak penghasilan. Arus kas masuk perusahaan dari aktivitas investasi diperoleh dari penerimaan bunga, piutang kepada pihak berelasi, hasil penjualan aset (aktiva) tetap, pengembalian uang muka pembelian aset tetap dan pencairan aset keuangan lainnya. Sedangkan pada aktivitas pendanaan, tidak ada arus kas masuk dari aktivitas pendanaan perusahaan yang diperoleh.

#### **2. Arus Kas Keluar**

Arus kas keluar dari aktivitas operasi PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak digunakan untuk pembayaran kas kepada karyawan dan pemasok, pembayaran atas beban bunga dan pembayaran pajak penghasilan badan. Arus kas keluar perusahaan dari aktivitas investasi digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran uang muka pembelian aktiva tetap dan penambahan aset keuangan lainnya. Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak digunakan untuk membayar utang bank jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang.

---

## **Analisis Kinerja Keuangan PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dalam Mengelola Arus Kas**

### **1. Analisis Horizontal**

Dalam analisis horizontal atas laporan arus kas PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak, penulis menggunakan pendekatan *base-year-to-date*. Analisis horizontal atas laporan arus kas PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, penulis menetapkan bahwa tahun 2011 sebagai tahun dasarnya. Analisis horizontal pada PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 berfluktuatif di mana nilai persentase total arus kas terendah dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan diperoleh pada tahun 2014, 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 47,28 persen, 2,74 persen dan 102,82 persen jika dibandingkan dengan tahun 2011 dan nilai presentase total arus kas tertinggi dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan diperoleh pada tahun 2013, 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 91,25 persen, 199,71 persen dan 784,37 persen jika dibandingkan dengan tahun 2011.

### **2. Analisis Vertikal**

Selain menggunakan analisis horizontal dalam menganalisis dan mengetahui penyebab-penyebab perubahan arus kas perusahaan, penulis juga menggunakan analisis vertikal. Analisis vertikal adalah analisis komparatif yang menitikberatkan pada hubungan finansial antar pos-pos laporan keuangan dalam periode tertentu. Analisis ini dilakukan dengan cara menjumlahkan arus kas keluar dan arus kas masuk dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil analisis vertikal yang diperoleh berfluktuatif setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan arus kas masuk dipengaruhi besarnya penerimaan yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sedangkan peningkatan dan penurunan total arus kas keluar yang terjadi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 disebabkan tinggi dan rendahnya pengeluaran kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### 3. Analisis Rasio Arus Kas

**TABEL 1**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN ANALISIS RASIO**  
**TAHUN 2011 S.D 2015**

Rasio Arus Kas	2011	2012	2013	2014	2015	Keterangan
<b>Rasio Likuiditas</b>						
<i>Current Cash Debt Coverage</i>	23,78	17,25	32,06	25,32	34,32	Persen
<b>Rasio Solvabilitas</b>						
<i>Cash Long-term Debt Coverage</i>	13,37	8,61	13,03	9,78	13,41	Persen
<i>Cash Interest Coverage</i>	25,64	20,83	20,6	12,79	19,88	Kali
<b>Rasio Pengeluaran Modal dan Investasi</b>						
<i>Capital Acquisitions Ratio</i>	271,77	280,86	326,24	357,39	529,85	Persen
<i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i>	46,01	142,96	26,4	123,17	34,3	Persen
<i>Operations/Investment Ratio</i>	247,44	85,45	8.236,34	89,22	1.650,87	Persen
<i>Cash Reinvestment Ratio</i>	9,4	4,81	8,24	5,12	5,32	Persen
<b>Rasio Pengembalian Kas</b>						
<i>Overall Cash Flow Ratio</i>	171,39	73,22	74,24	46,85	110,16	Persen
<i>Cash Return on Sales Ratio</i>	7,14	4,75	7,64	4,55	8,76	Persen
<i>Cash Flow to Net Income Ratio</i>	122,19	275,58	1.952,78	0	0	Persen
<i>Quality of Sales Ratio</i>	97,54	99,93	100,5	102,58	118,76	Persen
<i>Cash Return on Assets Ratio</i>	13,43	11,53	7,1	5,03	5,72	Persen
<i>Cash Return on Stockholder's Equity Ratio</i>	17,85	12,31	16,29	8,44	8,55	Persen
<i>Cash Flow per Share Ratio</i>	89,01	61,39	81,23	42,09	42,65	Rupiah

Sumber: Data Olahan, 2017

Selain kedua teknik analisis tersebut, penulis juga menggunakan teknik analisis yang disebut dengan analisis rasio arus kas. Analisis rasio arus kas yang dimaksud adalah dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas rasio pengeluaran modal dan investasi serta rasio pengembalian kas. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis rasio arus kas yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik tapi hanya saja perusahaan lebih mengandalkan pihak eksternal jika dilihat dari besarnya pinjaman yang diterima.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik dan berfluktuatif, tapi perusahaan lebih mengandalkan pihak eksternal jika dilihat dari besarnya pinjaman yang diterima. Arus kas dari aktivitas operasi tidak mampu menutupi pembayaran kewajiban jangka pendek, pengeluaran investasi dan reinvestasi yang akan dilakukan dan pengembalian kas ke pemegang saham. Namun,

---

arus kas dari aktivitas operasi masih mampu mengubah nilai penjualan atau pendapatan ke dalam kas, membiayai aktivitas investasi dan pendanaan serta menghasilkan kualitas penjualan perusahaan yang cukup baik.

Saran yang dapat penulis berikan adalah PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak sebaiknya memperhitungkan besarnya arus kas yang diterima dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam hal pengambilan keputusan investasi. Perusahaan harus dapat menyesuaikan dan menyeimbangkan antara penerimaan yang akan diperoleh dengan pengeluaran yang akan dibayarkan untuk menghasilkan suatu kinerja yang lebih baik serta mengkaji kembali kebijakan investasi yang akan dilakukan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harmanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPPE.
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi kesepuluh, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_.2002. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi kesepuluh, jilid 3. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi, Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kesepuluh. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Intermediate Accounting*, edisi kelima belas, jilid satu. Jakarta: Salemba Empat.